

**PERAN PETUGAS KESEHATAN PUSKESMAS LUMBUNG
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI IBU
MENGENAI PEMBERIAN IMUNISASI BAYI DI DESA DARMARAJA
KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS**

MUHAMAD NIZAR MAULANA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman para ibu akan pentingnya pemberian imunisasi pada balita, rendahnya keikutsertaan masyarakat untuk ikut program imunisasi, sebagian besar para ibu kurang memiliki kesempatan untuk hadir dalam kegiatan posyandu karena sibuk dengan pekerjaannya dan rendahnya kesadaran para ibu terhadap pentingnya kesehatan anaknya sehingga belum merupakan suatu kebutuhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 2) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 3) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?.

Metode penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (literature study), studi lapangan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa: 1) Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan, namun demikian terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum dilaksanakan dengan baik. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi, adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat, minimnya fasilitas, kurang jelasnya informasi, kurangnya anggaran dan sumber dana dan kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak ketiga. 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan petugas pendidikan dan pelatihan, seminar dan workshop, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita.

Kata Kunci: *Peran, Petugas Kesehatan, Partisipasi Ibu, Imunisasi Bayi*

A. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini.

Program imunisasi pada bayi dan balita merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang diselenggarakan secara komprehensif dengan memaksimalkan peran pos pelayanan terpadu, pos kesehatan desa dan unit layanan kesehatan masyarakat lainnya yang ada di masyarakat. Pengelolaan program imunisasi pada prinsipnya bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan jangkauan pelayanan imunisasi secara efektif dan efisien.

Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Kepercayaan dan perilaku kesehatan juga hal penting,

karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan memenuhi status imunisasi.

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan juga anak adalah ibu. Pilihan memang ada ditangan orang tua, tetapi bagaimanapun tugas orang tua untuk melindungi anaknya. Imunisasi bukanlah hal yang baru dalam dunia kesehatan di Indonesia, namun sampai kini banyak orang tua yang masih ragu-ragu dalam memutuskan apakah anaknya akan diimunisasi atau tidak.

Semakin rendahnya anak yang mendapatkan cakupan imunisasi dasarlengkap serta masih ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi, hal ini akanberdampak pada kesehatan anak dan terancam akan terkena penyakit dan wabahpenyakit seperti penyakit TBC (Tuberkulosis), difteri, pertusis, tetanus, campak, polio, dan hepatitis B akibat dari tidak mengikutsertakan anak dalam pemberian imunisasi dasar secara lengkap. Kemungkinan terjadi akibat beberapa faktor seperti pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar kurang, penyuluhan tentang imunisasi dasar kurang maksimal, serta kurangnya dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah, sehingga menyebabkan rendahnya

keinginan ibu untuk mengikutsertakan anak dalam kegiatan imunisasi khususnya pemberian imunisasi dasar lengkap.

Puskesmas merupakan unit pelaksana pelayanan kesehatan di wilayah kecamatan yang melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan. Pembangunan Puskesmas di tingkat kecamatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sebagai akibat dari minimnya fasilitas kesehatan di puskesmas tersebut, serta diasumsikan rendahnya peran aktif petugas kesehatan puskesmas terhadap pelaksanaan program imunisasi. Selain itu juga diasumsikan akibat rendahnya kemampuan dan keterampilan petugas imunisasi dalam melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan dalam program imunisasi, baik dari perencanaan maupun pelaksanaan imunisasi

Rendahnya motivasi petugas puskesmas untuk memberikan imunisasi kepada bayi/balita akibat jarak tempuh ke lokasi jauh, karena cakupan imunisasi yang rendah berada pada daerah pegunungan dengan akses. Cakupan imunisasi yang rendah merupakan permasalahan yang sangat kompleks, bukan hanya karena biaya, tetapi juga disebabkan oleh ketersediaan vaksin, dan komitmen petugas kesehatan puskesmas untuk mensosialisasi informasi tentang imunisasi serta tindakan pemberian imunisasi kepada bayi/balita, selain itu

juga dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, sosial budaya.

Faktor petugas kesehatan puskesmas dalam hal ini petugas imunisasi juga mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan. Konsep posyandu adalah konsep pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat dan menyadari akan kebutuhan kesehatan diri dan keluarga.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi atau balita diasumsikan karena rendahnya partisipasi ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita untuk diimunisasi, sebagai akibat minimnya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas.

Pelaksana imunisasi puskesmas mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan program baik bersifat teknis maupun administratif. Selain itu petugas pelaksana imunisasi puskesmas juga dituntut untuk menguasai manajemen program secara lebih baik dan professional.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi mengenai rendahnya partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman para ibu akan pentingnya pemberian imunisasi pada balita. Contoh di Dusun Bantarkaler masih adanya para ibu yang beranggapan bahwa jika bayi/balita diberikan diimunisasi maka anaknya akan sakit panas, hal ini disebabkan karena sebagian besar para ibu berpendidikan rendah.
2. Rendahnya keikutsertaan masyarakat untuk ikut program imunisasi, sebagian besar para ibu kurang memiliki kesempatan untuk hadir dalam kegiatan posyandu karena sibuk dengan pekerjaannya. Contoh yang terjadi di Dusun Awiluar sebagian besar para ibu-ibu memiliki kegiatan usaha sehingga tidak ada waktu untuk ikut dalam program imunisasi
3. Rendahnya kesadaran para ibu terhadap pentingnya kesehatan anaknya sehingga belum merupakan suatu kebutuhan. Contoh pencapaian posyandu aktif masih sangat rendah yang ditunjukkan dari sekitar 150 ibu balita hanya sekitar 50 atau 30% ibu yang mempunyai balita yang datang ke posyandu untuk memberikan imunisasi.

Rendahnya partisipasi para ibu tersebut diduga disebabkan oleh masih rendahnya peran petugas kesehatan seperti petugas kesehatan kurang berperan sebagai motivator sehingga masih ada ibu-ibu yang mempunyai anak balita tidak memberikan imunisasi secara rutin kepada anaknya. Petugas

kesehatan belum mampu menggerakkan para ibu untuk ikut serta dalam program peningkatan kesehatan anak melalui pemberian imunisasi, karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya. Petugas kesehatan belum dapat berfungsi sebagai fasilitator karena rendahnya profesionalitas yang dimiliki oleh para petugas, sering terjadi permasalahan yang muncul di masyarakat tidak dapat diatasi oleh para petugas, petugas belum mampu memberikan saran-saran atau kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 2) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis? 3) Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Peran

Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran berarti laku, bertindak. Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006:751) mempunyai arti sebagai berikut: "Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa." Harahap, dkk (2007: 854) menyatakan bahwa : "Peran berarti laku, bertindak. Peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat". Menurut Soekanto (2007: 65) bahwa : "Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peran juga dapat diartikan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat".

Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut.

2. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan berdasarkan Undang-undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri

dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Menurut Munijaya (2004)

bahwa:

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya.

Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya.

3. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan gagasan kunci untuk psikologi sosial. Partisipasi

melibatkan kesadaran individu dan sosial. Tugas utama konsep partisipasi ialah mencerminkan dan membuat teorisasi komunitas. Penulis berpendapat bahwa partisipasi merupakan kunci dari konstituen komunitas yang berlaku. Masyarakat dan partisipasi secara intrinsik memiliki keterkaitan dan penulis perlu membahas dua konsep dalam kaitannya dengan lain.

Huraerah, (2008:100), menyatakan bahwa:

Partisipasi warga ialah proses pengambilan keputusan langsung dalam kebijakan publik. Warga berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima (objek) tetapi sebagai subjek dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Irene, (2011:50) mengemukakan bahwa:

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Dari pengertian partisipasi di atas disimpulkan bahwa partisipasi adalah ikut sertanya seseorang atau

sekolompok orang dalam pelaksanaan, serta memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang karena adanya dorongan atau sedikit paksaan dari orang lain.

4. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi bisa mencegah beberapa penyakit infeksi penyebab kematian atau kecacatan. Secara umum tujuan imunisasi antara lain untuk menurunkan morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada anak dan balita, selain itu imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular. Jenis imunisasi dasar yang diwajibkan oleh pemerintah antara lain imunisasi hepatitis B, BCG, DPT, Polio, dan Campak. Ranuh, (2008:10) bahwa: "Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit".

Berdasarkan pendapat di atas bahwa imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh. Agar tubuh membuat zat anti untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan

kedalam tubuh melalui suntikan(misalnya vaksin BCG, DPT dan campak) dan melalui mulut (misalnya vaksin polio)

5. Peran Petugas Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum.

Terkait pentingnya tenaga kesehatan, unsur yang berperan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah sumber daya manusia (SDM) kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, dijelaskan bahwa: “Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan”.

Dalam konteks pembangunan kesehatan, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara berbagai aktivitas program kesehatan, mulai dari pendidikan kesehatan, kemadirian

dalam kesehatan, sampai dengan mengontrol perilaku masyarakat dalam menanggapi teknologi dan infrastruktur kesehatan.

Seorang ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (*predisposing factors*) atau karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasi anaknya (*enabling factors*). Sebab lain mungkin karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat disekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya (*reinforcing factor*) (Notoadmodjo, 2012:56).

Berdasarkan uraian di atas, maka peran petugas kesehatan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi bayi apabila petugas mempunyai peranan penting dalam bidang kesehatan antara lain sebagai motivator, sebagai dinamisator, sebagai innovator dan sebagai fasilitator.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif analisis. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan.jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan datadalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini :

- a. Studi Pustaka (*Literature study*) yaitu cara yang digunakan untuk mengambil data-data sekunder dan teori-teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu pemerintahan dalam kajian bidang kebijakan. Diperoleh dari bahan-bahan tertulis baik berupa buku-buku literatur, catatan-catatan kuliah, artikel-artikel, makalah-makalah atau dokumen yang berupa pedoman-pedoman serta peraturan-peraturan atau keputusan-keputusan pemerintah yang ada hubungannya dengan penelitian
- b. Studi Lapangan yaitu mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian, yakni di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dengan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama pelaksanaan peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung. Dengan demikian hasil observasi ini

sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang pelaksanaan peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan informan.

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedangkan wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian)

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain bidang

desa, kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang terkait dengan fokus permasalahan penelitian ini.

Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan model interaktif yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data
Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian Data
Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi
Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diversifikasi oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau mungkin menjadi begit seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan, namun demikian terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum optimal.

Untuk mengetahui mengenai pembahasan tiap-tiap dimensi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petugas kesehatan dalam kegiatan pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada para ibu balita di Desa Darmaraja dilakukan ketika pelaksanaan posyandu sedang dilaksanakan. Selain itu dilakukan pada saat ada ibu balita yang datang ke puskesmas ataupun tempat praktek bidan desa. Selanjutnyaterkait pelaksanaan kegiatan untuk menumbuhkembangkan kepercayaan para ibu balita dalam mengahdapi masalah kesehatan masih kurang optimal dilakukan, hal ini terlihat ketika dilaksanakannya posyandu, petugas hanya sebatas memberikan

imunisasi saja tanpa adanya pemberian informasi secara jelas mengenai pentingnya imunisasi dan langkah-langkah yang harus dilakukan para ibu ketika anaknya terkena penyakit

Namun demikian petugas masih kurang dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pentingnya kesehatan bagi anak-anak misalnya saja dalam kegiatan posyandu, rapat-rapat yang dihadiri masyarakat petugas jarang memberikan petunjuk dan arahan dari petugas kesehatan untuk membangkitkan semangat bagi para ibu untuk mengimmunisasi anaknya agar terbebas dari berbagai macam penyakit.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran petugas kesehatan sebagai motivator di Desa Darmaraja diketahui Petugas Kesehatan Puskesmas telah dapat memberi bimbingan penyuluhan kepada para ibu yang memiliki balita, Petugas Kesehatan Puskesmas dapat menumbuhkembangkan kepercayaan ibubalita dalam menghadapi permasalahan kesehatan anaknya, namun demikian dalam membangkitkan semangat para ibu balita dalam meningkatkan kesehatan anaknya masih perlu ditingkatkan.

Notoatmodjo, (2007:60) menyatakan bahwa:

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Sementara motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu dan hasil dari dorongan tersebut

diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan

Dengan demikian bahwa petugas kesehatan sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada orang lain sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan. Seorang petugas kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

2. Sebagai Dinamisator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petugas dalam menggerakkan para ibu dalam menghadapi permasalahan kesehatan anak, petugas masih kurang mampu untuk dapat menggerakkan para ibu balita dalam menghadapi masalah kesehatan anaknya, misalnya saja ketika ada ibu yang anaknya terkena penyakit. Selanjutnya petugas puskesmas dalam mengajak para kader posyandu di desa untuk aktif memberikan informasi pentingnya imunisasi pada para ibu balita untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya yaitu dengan mengajak para kader posyandu sehingga dapat menyampaikan informasi tentang imunisasi bagi balita dilakukan oleh para kader posyandu.

Untuk pelaksanaan indikator Petugas Kesehatan Puskesmas melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti bidang desa, kader

posyandu dan pemerintah desa dalam pelaksanaan imunisasi dapat dilakukan secara bersama-sama yaitu petugas dari puskesmas, bidan desa dan para kader, hal ini menunjukkan bahwa dari pihak-pihak tersebut adanya kerjasama yang terjalin untuk keberhasilan pelaksanaan imunisasi.

Mundakir(2006:15)menyatakan bahwa:

Komunikator merupakan orang ataupun kelompok yang menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang atau pihak lain dan diharapkan pihak lain yang menerima pesan (komunikasikan) tersebut memberikan respons terhadap pesan yang diberikan. Proses dari interaksi antara komunikator ke komunikasikan disebut juga dengan komunikasi. Selama proses komunikasi, tenaga kesehatan secara fisik dan psikologis harus hadir secara utuh, karena tidak cukup hanya dengan mengetahui teknik komunikasi dan isi komunikasi saja tetapi juga sangat penting untuk mengetahui sikap, perhatian, dan penampilan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa petugas kesehatan sebagai dinamisator harus mampu melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang atau pihak lain sehingga dapat menggerakkan

dan melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan.

3. Sebagai Innovator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Petugas Kesehatan Puskesmas dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada para ibu untuk memberikan imunisasi pada anak balitanya, telah dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti bidang desa, kader posyandu dan pemerintah desa dalam pelaksanaan imunisasi.

Selanjutnya petugas kesehatan dari puskesmas dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada para ibu balita tentang imunisasi bagi anak dan dalam menangani permasalahan kesehatan anak balita, petugas kesehatan dari puskesmas belum optimal dalam memberikan pemahaman yang jelas kepada para ibu balita tentang imunisasi bagi anak.

Novita, (2011:120) menyatakan bahwa:

Petugas kesehatan masyarakat dapat berperan sebagai agen pembaharu terhadap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat terutama dalam merubah perilaku dan pola hidup yang erat kaitannya dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan.

Dengan demikian tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai agen pembaharuan harus melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah

yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Petugas Kesehatan Puskesmas dalam memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas kesehatan khususnya fasilitas imunisasi perlu lebih ditingkatkan lagi karena kurang memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas kesehatan khususnya fasilitas imunisasi. Selanjutnya petugas kesehatan dari puskesmas ataupun bidan desa dapat memberikan saran-saran yang diperlukan oleh para ibu, petugas kesehatan dari puskesmas ataupun bidan desa dapat memberikan saran-saran perbaikan untuk kesehatan para balita.

Peran sebagai seorang fasilitator dalam pemberian imunisasi kepada balita juga harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ke pusat kesehatan.

Sardiman, (2007:87) menyatakan bahwa:

Menjadi seorang fasilitator tidak hanya di waktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup

Dengan demikian fasilitator harus terampil mengintegritaskan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi. Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti.

2. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih sulitnya menumbuhkembangkan kepercayaan ibu balita dalam menghadapi permasalahan kesehatan anaknya karena rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi keluarga dan adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat
2. Belum memadainya kemampuan sumber daya manusia, minimnya fasilitas yang dimiliki yaitu berupa

pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu yang masih rendah

3. Kurang cepat tanggapnya dalam menghadapi masalah kesehatan anak balita karena kemampuan sumber daya manusia baik petugas maupun ibu balita yang masih rendah, minimnya fasilitas pendukung dan kurang jelasnya informasi terkait masalah kesehatan balita
4. Kurangnya fasilitas yang dimiliki, kurangnya sumber dana dan kurangnya informasi terkait kebutuhan ibu balita serta kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak ketiga misalnya pihak swasta untuk dapat menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan
5. Kurangnya pemenuhan permintaan para ibu berupa keterbatasan anggaran yang dimiliki, belum lengkapnya fasilitas yang dimiliki dan belum dilakukannya kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan berbagai kebutuhan terutama fasilitas kesehatan anak balita.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat ekonomi, adanya mitos kepercayaan di lingkungan masyarakat, minimnya fasilitas, kurang jelasnya informasi, kurangnya anggaran dan sumber dana dan kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak swasta.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasihambatan-hambatan yang dihadapi Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan dan keahlian petugas melalui berbagai kegiatan pengembangan SDM misalnya pendidikan dan pelatihan, seminar dan worskhop, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada balita agar memiliki kekebalan terhadap penyakit.
2. Pemberian penjelasan dan petunjuk pada petugas secara rutin, mengajukan permohonan penambahan anggaran, mencari sumber dana dari pihak swasta melalui kerjasama untuk menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi,

- media dan kesungguhan para petugas dan ibu
3. Memberikan kesempatan dan mengikutsertakan petugas dalam berbagai kegiatan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, melengkapi berbagai fasilitas pendukung dengan menambah sejumlah anggaran dan menjalin komunikasi dan pendekatan secara intens dengan ibu balita agar dapat memberikan informasi yang cepat dan akurat mengenai masalah kesehatan anak yang dihadapi para ibu
 4. Melengkapi dan menambah sejumlah fasilitas, menambah sejumlah sumber dana dan meminta kejelasan informasi terkait kebutuhan ibu balita serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak swasta sehingga para ibu akan mudah mendapatkan akses fasilitas kesehatan
 5. Menambah sejumlah anggaran melalui pengajuan permohonan kepada pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan, melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk menyediakan fasilitas dan melakukan komunikasi dan pendekatan dengan ibu balita sehingga kebutuhan para ibu balita terkait imunisasi dapat terpenuhi

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan dan keahlian petugas, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita,

menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu, menjalin komunikasi dan pendekatan secara intens dengan ibu balita, meminta kejelasan informasi terkait kebutuhan ibu balita serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga ataupun swasta.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis secara umum telah dilaksanakan, namun demikian terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi dapat diketahui bahwa peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam upaya meningkatkan partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis sudah dapat dilaksanakan. Namun masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya kurang sesuai dengan peranan penting petugas dalam bidang kesehatan menurut Efendi (2008 : 126).
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa rendahnya sumber daya manusia, rendahnya tingkat

ekonomi, adanya mitos kepercayaan dilingkungan masyarakat, minimnya fasilitas, kurang jelasnya informasi, kurangnya anggaran dan sumber dana dan kurang adanya kerjasama yang terjalin dengan pihak ketiga.

3. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan dengan mengikutsertakan petugas pendidikan dan pelatihan, seminar dan workshop, memberikan penjelasan dan bimbingan secara rutin pada ibu balita, menyediakan berbagai fasilitas berupa pedoman tentang imunisasi, media dan kesungguhan para petugas dan ibu, menjalin komunikasi dan pendekatan secara intens dengan ibu balita, meminta kejelasan informasi terkait kebutuhan ibu balita serta menjalin hubungan kerjasama dengan pihak ketiga ataupun swasta

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung sebaiknya dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dalam melakukan tugasnya harus lebih mengoptimalkan perannya, sehingga partisipasi ibu balita pelaksanaannya program imunisasi dapat meningkat.
2. Untuk menghindari hambatan-hambatan yang mungkin timbul kembali, sebaiknya Petugas

Kesehatan Puskesmas Lumbung mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya bagi petugas lapangan seperti kegiatan pelatihan, diklat khusus, melanjutkan pendidikannya, meningkatkan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan tugas di dukung oleh sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai.

Sebaiknya Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung lebih berupaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dengan cara meningkatkan pelaksanaan perannya dengan kesadaran yang tinggi, konsistensi sehingga partisipasi ibu mengenai pemberian imunisasi bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dapat meningkat

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Harahap, dkk. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- IreneSiti Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006, Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional, Pusat Bahasa.
- Mundakir. 2006 *Komunikasi Keperawatan, Aplikasi dalam pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muninjaya. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku. Kedokteran EGC: 220-234
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novita Regina, VT. 2011. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Bogor : Ghalia. Indonesia
- Ranuh, I.G.N. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sardiman, AM. 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung,. Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.

Dokumen Perundangan-undangan

Undang-undang No 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan